



Penerapan Media Kentang Dan Pelepah Pisang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya Materi Seni Grafis Cetak Tinggi Pada Kelas IX SMP Negeri 3 Timang Gajah

Roslina^{1),a)}

¹⁾Guru Seni Budaya, SMP Negeri 3 Timang Gajah, Kabupaten Bener Meriah
roslina.s.adry@gmail.com^{a)}

ABSTRACT

This study aims to find out how the effectiveness of the application of potato media and banana stems in the subject of cultural arts high print graphic art materials improves the learning outcomes of class IX students of SMPN 3 Timang Gajah. The approach used is a qualitative approach, the type of research is Classroom Action Research (CAR). The research subjects were class IX students of SMPN 3 Timang Gajah. Data collection techniques through observation and practical tests, the research instruments were the I and II Learning Implementation Plans and observation sheets. The data analysis technique is descriptive qualitative, the scores obtained by students are then analyzed using percentages. Based on the research, the tests obtained 85% completeness. The results of data analysis showed that there was an increase in the achievement of class IX students in expressing high print graphic art. Based on the KKM scores and performance indicators that became the reference for this study, in the first cycle students who scored 70 and above were 54%, while in cycle II there was an increase, namely students who scored 70 and above were 85%. Based on the results of the study it was concluded that the application of potato and banana stem media in the subject of cultural arts material for high-printing graphic arts could improve learning outcomes for class IX students of SMPN 3 Timang Gajah.

Keywords: Application; Learning media and learning outcomes.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas penerapan media kentang dan pelepah pisang pada mata pelajaran seni budaya materi seni grafis cetak tinggi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMPN 3 Timang Gajah. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, jenis penelitiannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian siswa kelas IX SMPN 3 Timang Gajah. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes praktik, instrumen penelitian adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang I dan II serta lembar observasi. Teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif, nilai yang diperoleh siswa kemudian dianalisis menggunakan persentase. Berdasarkan penelitian, uji tes diperoleh ketuntasan 85%. Hasil analisis data, terjadi peningkatan prestasi siswa kelas IX dalam mengekspresikan seni grafis cetak tinggi.



Berdasarkan nilai KKM dan indikator kinerja yang menjadi acuan penelitian ini, pada siklus I siswa yang mendapat nilai 70 ke atas adalah 54%, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas adalah 85%. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan media kentang dan pelepah pisang pada mata pelajaran seni budaya materi seni seni grafis cetak tinggi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMPN 3 Timang Gajah.

Kata Kunci: Penerapan; Media pembelajaran dan hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Beberapa kelemahan dalam memberikan informasi kepada siswa seringkali terjadi pada saat pelaksanaan proses pembelajaran. Dimana seharusnya melalui kegiatan pembelajaran siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan saat berinteraksi dengan lingkungan.

Hambatan dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah karakteristik pesan yang ingin disampaikan, kesesuaian penggunaan berbagai pendekatan pembelajaran, model pembelajaran serta pemilihan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang ingin disampaikan harus benar-benar dipertimbangkan. Oleh karena itu untuk merancang dan menyusun pembelajaran melibatkan banyak pertimbangan, tidak hanya apa yang akan dipelajari siswa, tetapi juga bagaimana siswa mampu menerapkan media yang dipilih guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar pesan yang ingin sampaikan dapat diterima dengan jelas oleh siswa.

Pelajaran seni budaya adalah mata pelajaran yang diajarkan di SMP sesuai dengan Kurikulum 2013. Materi dalam pelajaran seni budaya meliputi seni musik, seni tari, seni drama, dan seni rupa. Seni grafis merupakan salah satu cabang dari seni rupa, yaitu salah satu materi pada mata pelajaran seni budaya di kelas IX SMP. Materi ini, tepatnya pada KD 3.1 memahami prosedur berkarya seni grafis dengan berbagai bahan dan teknik dan KD 3.4 membuat karya seni grafis dengan berbagai bahan dan teknik. Sering terjadi hambatan sehingga proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik. Materi ini bukan merupakan materi yang sulit diperkenalkan pada siswa bahkan merupakan konsep yang sangat menarik untuk dipelajari apabila di sampaikan melalui proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan beberapa guru mata pelajaran, rendahnya hasil belajar siswa selama ini disebabkan minimnya bahan dan alat serta media yang tersedia disekolah sebagai alat bantu dalam melaksanakan proses pembelajaran seni grafis, sementara materi tersebut harus tetap diajarkan kepada siswa. Hasil belajar materi seni grafis di kelas IX sebanyak 70% siswa harus mengikuti remedial. Selama ini proses



pembelajaran menggunakan media pembelajaran konvensional cenderung kurang melibatkan siswa. Setelah melakukan analisis, perlu dilakukan perubahan dalam proses pembelajaran materi seni grafis salah satunya penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang diperlukan adalah media pembelajaran yang dapat menjembatani konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit dihadapan siswa. Media yang diinginkan adalah media yang murah dan mudah didapat namun efektif dan efisien dalam penggunaannya.

Salah satu media yang akan digunakan dalam pembelajaran materi seni grafis adalah kentang dan pelepah pisang. Dari analisis yang telah dilakukan peneliti, media ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan media dari bahan lainnya misalnya karet, papan dan aluminium. Selain mudah diperoleh juga ramah lingkungan, teksturnya yang lunak memudahkan siswa mencukil untuk menghasilkan desain tertentu yang dengan sendirinya akan meningkatkan kreativitas siswa apalagi media tersebut sudah sangat difamiliar dan merupakan salah satu komoditi pertanian dari kabupaten Bener Meriah, sehingga diharapkan dapat menimbulkan persepsi baru yang bernilai positif bahwa bahan dan alat sederhana yang ada dilingkungan siswa dapat dijadikan media pembelajaran dengan hasil yang maksimal. Penggunaan media kentang dan pelepah pisang dalam pembelajaran seni grafis juga diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih memahami serta memperoleh gambaran yang lebih kongkrit tentang materi seni grafis sehingga meningkatkan pemahaman siswa pada materi tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, penelitian ini berkenaan dengan upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi seni grafis cetak tinggi melalui penerapan media kentang dan pelepah pisang di kelas IX SMP. Maka rumusan masalahnya adalah: “Apakah penerapan media kentang dan pelepah pisang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi seni grafis cetak tinggi?”.

Landasan Teori

Salah satu usaha yang dilakukan guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswanya adalah dengan menerapkan berbagai model, metode serta media dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Melalui penerapan berbagai komponen seperti yang disebutkan diharapkan mampu menjembatani keberhasilan siswa dalam belajar.

Menurut Hoetomo (2005:203) “Penerapan adalah pemasangan atau pengenaaan perihal mempraktekkan”. Apabila kita kaitkan dengan penerapan dalam pembelajaran maka penerapan di sini adalah mempraktekkan cara menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar. Menurut Maha (Islamiyah, 2011:17) “Penerapan adalah penetapan semua aspek yang berkenaan dengan pencapaian tujuan



pembelajaran. Termasuk di dalamnya perencanaan, pelaksanaan dan penilaian terhadap proses dan hasil kegiatan pembelajaran”.

Pemasangan sebagai pengertian penerapan, merupakan pemakaian atau penggunaan alat dalam melakukan suatu pekerjaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Arsyad (Islamiyah, 2011:25) yang menyatakan bahwa “Pemasangan merupakan penambahan alat bantu guna mencapai tujuan. Pemasangan juga bertujuan untuk menambah agar lebih baik hasilnya”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian penerapan atau pemasangan sangat berhubungan dengan penggunaan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Media merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Mengajar dengan menggunakan alat dapat menghindarkan kemungkinan terjadinya kesalahan komunikasi antara guru dan siswa. Media atau alat bantu tersebut dapat berupa benda langsung, yaitu benda-benda yang dapat digunakan ketika proses belajar mengajar berlangsung dan benda tidak langsung, yakni media berupa benda-benda yang bukan sesungguhnya, yaitu benda-benda yang dapat digunakan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Misalnya, model atau benda tiruan, tujuannya untuk membantu guru dalam mengajar dan memudahkan siswa dalam belajar. Media pembelajaran merupakan salah satu sarana yang ikut menunjang proses belajar mengajar.

Menurut Sanjaya (2006:11) “Media pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang sangat membantu kelancaran proses belajar”.

Banyak pengertian media yang diajukan oleh para pakar pendidikan, antara lain Enjah (2008:108) menyatakan bahwa “Segala bahan dan alat yang bisa di dimanfaatkan untuk membantu proses dan hasil pembelajaran pada siswa di sebut media pembelajaran”.

Menurut Sadiman (2004:7) media adalah “Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses belajar mengajar dapat terjadi”. Menurut Tatang (2003:128), “Arti media secara luas yaitu setiap orang, materi, atau peristiwa yang memberikan informasi kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap atau segala wujud yang dapat dicapai dengan sumber belajar yang dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien”.

Pada proses pembelajaran seni grafis maka media pembelajaran mutlak diperlukan. Salah satu media pembelajaran ada dilingkungan, dimana melalui lingkunganlah terjadi fenomena kehidupan nyata yang sangat membantu pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan oleh guru untuk memudahkan penyampaian informasi kepada siswa



sehingga siswa dapat dengan mudah terangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minatnya dalam menerima materi pelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK)) yang di tandai dengan adanya siklus dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Data yang dikumpulkan adalah data kualitatif dan kuantitatif yang terdiri atas: a). Proses belajar mengajar, b). Data Hasil belajar, c). Data minat belajar, d). Data keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas IX SMP Negeri 3 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015, banyaknya siswa adalah 26 orang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Dilihat dari asalnya, data dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari nilai ulangan harian. Data dari pengamat teman sejawat termasuk data sekunder. Sumber data sekunder diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan kolaborator. Dilihat dari bentuk data, ada dua macam data yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data hasil belajar merupakan data kuantitatif. Data hasil pengamatan aktivitas belajar merupakan data kualitatif. Dilihat dari banyaknya data ada 6, yaitu data kondisi awal tentang hasil belajar dan hasil pengamatan siswa, data siklus I tentang hasil belajar dan hasil pengamatan, serta data siklus II tentang hasil belajar dan hasil pengamatan. Data kondisi awal tentang hasil belajar ada di daftar nilai. Data kondisi awal tentang hasil pengamatan terlampir pada lembar pengamatan.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi, dilakukan terhadap guru dan siswa selama kegiatan berlangsung oleh rekan sejawat. Menggunakan lembar observasi dan dilakukan terus menerus dalam dua siklus.



- b. Penilaian atau tes, bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan kemajuan proses hasil belajar siswa serta sebagai data informasi dalam rangka perbaikan kegiatan pembelajaran berikutnya.
 - c. Dokumentasi, merupakan kegiatan perekaman bukti dari segala tindakan yang dilaksanakan selama kegiatan penelitian berlangsung. Kegiatan yang didokumentasikan adalah kegiatan guru dan siswa serta segala bentuk kegiatan yang mendukung berlangsungnya penelitian seperti diskusi dengan observer.
2. Alat pengumpulan data
- a. Lembar observasi, terdiri atas dua jenis yaitu lembar observasi untuk siswa dan untuk guru. Untuk memberikan gambaran mengenai sikap siswa dan guru pada saat pembelajaran serta interaksi siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung, bertujuan untuk mengetahui kekurangan sekaligus kelebihan sebagai pedoman untuk kegiatan pembelajaran berikutnya.
 - b. Lembar penilaian proses, digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dan digunakan sebagai pertimbangan pada tindakan dalam merancang dan melaksanakan tindakan selanjutnya.

Validasi diperlukan agar diperoleh data yang valid. Untuk menjamin kebenaran data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data seperti yang diutarakan Arikunto (2011:308),” Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara, dokumentasi, dan triangulasi (gabungan).

Dalam penelitian ini validasi data dilakukan dengan teknik triangulasi, dimaksudkan untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Analisa data adalah data dari seluruh responden atau sumber lain yang terkumpul. Analisa data dilaksanakan secara kualitatif dan kuantitatif pada setiap akhir siklus pembelajaran serta data hasil belajar siswa, data yang dianalisa meliputi data hasil observasi kegiatan guru dan aktifitas siswa

- a. Data Hasil Observasi Kegiatan Guru

Komponen-komponen yang diamati untuk dinilai dari seluruh kegiatan guru meliputi kegiatan merencanakan, melaksanakan pembelajaran. Skala penilaian yakni 10 sampai 100, sedangkan kriteria yang digunakan adalah Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K).

Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa melalui penerapan media kentang dan pelepah pisang peneliti menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan: \bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 70% atau nilai 70, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 70%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Siklus pertama



Pelaksanaan kegiatan penelitian dimulai dari persiapan penelitian yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan refleksi. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun relevan menurut kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, berdasarkan pada KD yang telah ditentukan.

Peneliti juga mempersiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan sebagai media pembelajaran yakni kentang, pelepah pisang, cat air/gincu, pisau, buku gambar dan tisu, serta lembar observasi kegiatan guru dan siswa yang pengisiannya dibantu oleh observer selama pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran seni grafis diamati oleh observer dalam penelitian ini adalah rekan sejawat peneliti sendiri yakni guru SMPN3 Timang Gajah terdiri dari Nuraini Ibrahim dan Rukanah. Pelaksanaan pembelajaran ini berpedoman pada RPP siklus pertama yang telah disusun dalam fase perencanaan. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, ditemukan beberapa kelemahan yang mungkin mengakibatkan rendahnya keterampilan dan pengetahuan siswa tentang seni grafis cetak tinggi yang kemudian berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Kelemahan-kelemahan tersebut adalah:

- a. Siswa kurang mengerti tujuan dari pembelajaran seni grafis cetak tinggi.
- b. Guru tidak mendemonstrasikan secara langsung teknik mencukil dan mencetak pada buku gambar.
- c. Guru tidak mengawasi siswa secara keseluruhan, ada beberapa siswa yang terabaikan, sehingga suasana kelas menjadi gaduh.
- d. Tidak semua siswa membawa bahan dan alat, hanya menunggu hasil cukilan temannya untuk kemudian dicetak kembali kedalam buku gambar sehingga banyak motif yang sama persis (tidak bervariasi).
- e. Guru kurang memberikan motivasi dan dukungan moral terhadap siswa
- f. Karena pembelajaran secara teori serta praktik dilakukan didalam kelas, menyebabkan ruang gerak siswa terbatas, siswa ribut dan kelas menjadi kotor sehingga mengganggu mata pelajaran berikutnya.



Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I, dimana hasil belajar yang diperoleh siswa masih jauh dari yang diharapkan, maka peneliti merasa perlu melanjutkan pembelajaran seni grafis cetak tinggi ke siklus berikutnya yakni siklus ke II.

Adapun solusi yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mengatasi kegagalan pembelajaran seni grafis cetak tinggi adalah:

1. Memberikan kesempatan seluas-luasnya pada para siswa untuk memahami cetak tinggi sebagai bagian dari seni grafis.
 - a. Menyampaikan materi secara baik dan mudah dipahami siswa
 - b. Mendemonstrasikan secara langsung teknik mencukil dan mencetak pada buku gambar.
 - c. Membimbing dan memotivasi siswa dalam berekspresi
 - d. Memberi kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dengan siswa lain
 - e. Mengawasi siswa secara keseluruhan.
2. Peneliti akan melakukan pembelajaran diluar ruang kelas agar siswa lebih bebas berekspresi dan tidak mengganggu mata pelajaran berikutnya.
3. Untuk mengatasi masalah siswa yang tidak membawa bahan dan alat, guru juga akan menyediakannya, disamping meminta siswa yang lain bersedia membawa bahan dan alat lebih untuk membantu temannya. Hal ini juga diharapkan dapat memupuk rasa sosial siswa terhadap sesama.

2. Siklus kedua

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) II untuk pertemuan kedua, RPP disusun relevan menurut kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, berdasarkan pada KD pada siklus I. Peneliti juga mempersiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan sebagai media pembelajaran yakni kentang, pelepah pisang, cat air/gincu, pisau, buku gambar dan tisu, serta lembar observasi kegiatan guru dan siswa yang pengisiannya dibantu oleh observer selama pembelajaran berlangsung.

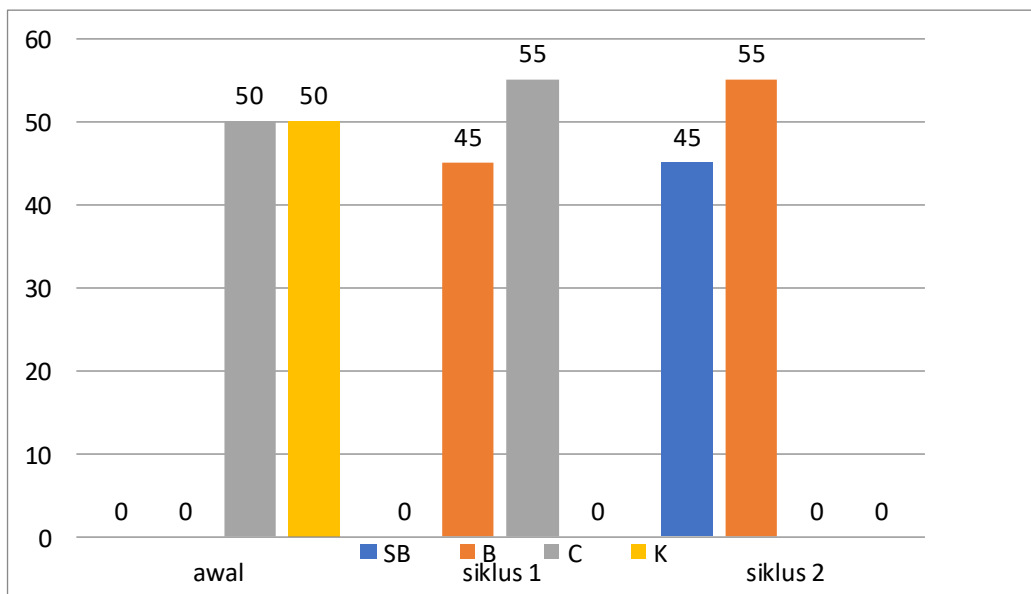
Pada siklus II peneliti melanjutkan kegiatan pembelajaran pada RPP kedua yang telah dipersiapkan dengan memperhatikan hasil refleksi dan saran rekan kolaborasi. Observer dalam pembelajaran siklus ke dua adalah sama dengan pembelajaran siklus pertama yakni Nuraini Ibrahim dan Rukanah. Pelaksanaan pembelajaran ini berpedoman pada RPP siklus ke dua (terlampir) yang telah disusun dalam fase perencanaan.

Hasil refleksi terhadap kegiatan pembelajaran siklus II tidak ditemukan kegagalan dalam proses pembelajaran dan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa pada tahap post-test siklus I dan siklus II dimana hasil belajar siswa meningkat sesuai dengan indikator kinerja yang diharapkan. Sehingga pembelajaran tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas guru pada kondisi awal, siklus pertama dan siklus kedua

Siklus	Kriteria							
	SB	%	B	%	C	%	K	%
Awal	0	0,00	0	0,00	10	50,00	10	50,00
Siklus I	0	0,00	9	45,00	11	55,00	0	0,00
Siklus II	9	45,00	11	55,00	0	0,00	0	0,00

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada kondisi awal 10 aspek (50%) masuk dalam kategori cukup, dan 10 aspek (50%) masuk dalam kategori kurang. pada siklus pertama meningkat menjadi 9 aspek (45%) masuk dalam kriteria baik dan 11 aspek (55%) masuk dalam kriteria cukup, sedangkan pada siklus akhir 9 aspek (45%) masuk dalam kategori sangat baik. dalam bentuk diagram, peningkatan kemampuan guru dalam aktivitas pembelajaran sebagaimana dijelaskan grafik dibawah ini:

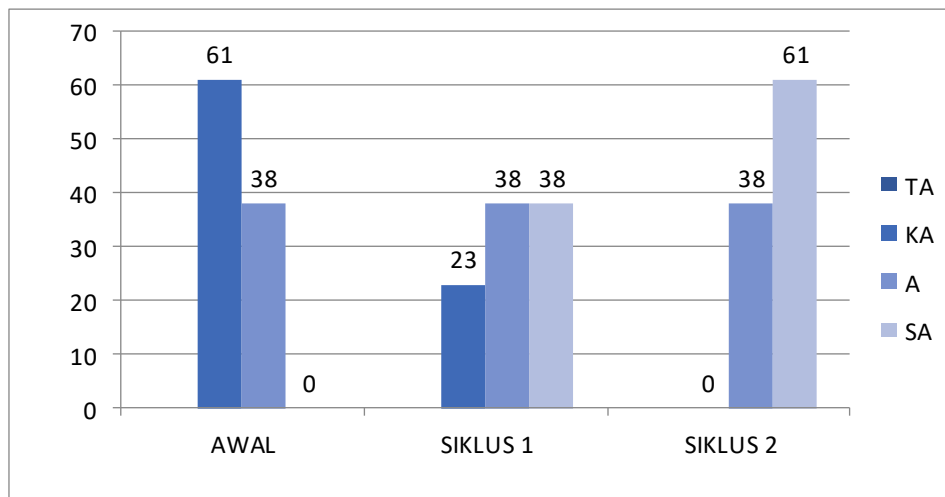


Grafik 1. Persentase Peningkatan Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Kondisi Awal, Siklus Pertama dan Siklus Kedua

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Siklus	Kriteria							
	SA	%	A	%	KA	%	TA	%
Awal	0	0,00	10	38,46	16	61,53	0	0,00
Siklus I	10	38,46	10	38,46	6	23,07	0	0,00
Siklus II	16	61,53	10	38,46	0	0,00	0	0,00

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada kondisi awal 10 siswa (38,46%) masuk dalam kategori aktif, dan 16 siswa (61,53%) masuk dalam kategori kurang aktif. pada siklus pertama meningkat menjadi 10 siswa (38,46%) masuk dalam kriteria sangat aktif dan 10 siswa (38,46%) masuk dalam kriteria aktif, sedangkan pada siklus akhir 16 siswa (61,53%) masuk dalam kategori sangat aktif dan 10 siswa masuk dalam kriteria aktif.. dalam bentuk diagram, peningkatan kemampuan guru dalam aktivitas pembelajaran sebagaimana dijelaskan grafik dibawah ini.



Grafik 2. Peningkatan Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Kondisi Awal, Siklus1, dan Siklus 2

Untuk mengetahui hasil belajar siswa, pada akhir setiap kegiatan diadakan evaluasi tertulis dengan menggunakan tes formatif. jumlah soal 10 butir dengan skor maksimal 100, sedangkan skor ketuntasan individu minimal 75. peserta tes berjumlah 26 orang sesuai dengan jumlah siswa kelas IX. Kemudian dihitung presentase hasil belajar tiap siswa sehingga diperoleh data hasil belajar, seperti terlihat pada tabel berikut ini:

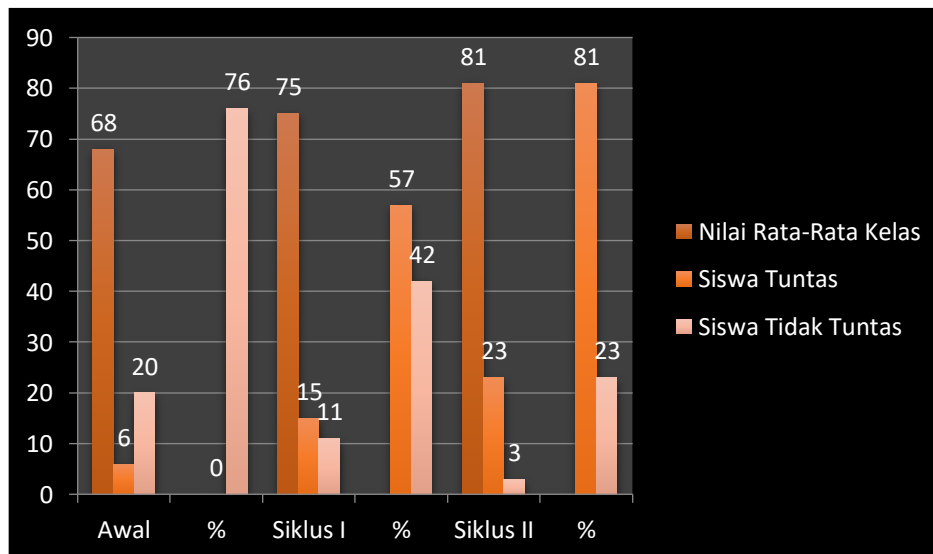
Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Kondisi Awal, Siklus Pertama dan Siklus Kedua

Aspek	Siklus					
	Awal	%	I	%	II	%
Nilai Rata-Rata Kelas	68,46	-	75,76	-	81,92	-
Siswa Tuntas	6	1,8	15	57,69	23	81,92
Siswa Belum Tuntas	20	76,92	11	42,30	3	23,07

Dari tabel diatas dapat dijelaskan peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya, yaitu:

- Pada kondisi awal; dari jumlah 26 siswa, terdapat 6 orang atau 1,8% yang diberikan tes memperoleh nilai kriteria tuntas, dan 20 siswa lainnya atau 76,92% belum tuntas
- Pada siklus I; dari jumlah 26 siswa, terdapat 15 orang atau 57,69% yang diberikan tes memperoleh nilai kriteria tuntas, dan 11 orang lainnya belum tuntas atau sebesar 42,30%.
- Pada siklus II; sebagai tindak lanjut dan perbaikan dari capaian hasil belajar siklus I, menunjukkan peningkatan dan keberhasilan siswa yaitu dari jumlah 26 orang siswa yang diberikan tes, terdapat 23 orang atau 81,92% memperoleh nilai dengan kriteria tuntas, dan 3 orang lainnya belum tuntas atau sebesar 23,07%.

Dalam bentuk diagram atau grafik peningkatan hasil belajar siswa pada masing-masing siklus dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Grafik 3. Peningkatan Hasil Belajar dan Ketuntasan pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa hasil belajar siswa dalam seni grafis cetak tinggi pada siklus II ini telah meningkat dan mencapai indikator yang ditentukan. Tidak ditemukan kegagalan dalam proses pembelajaran dan hasil belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa, penerapan Media Kentang dan Pelepah Pisang dapat Meningkatkan Hasil Belajar Seni Grafis Cetak Tinggi pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Timang Gajah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data akhirnya dapat diambil sebuah kesimpulan sebagai berikut:

Bahwa penerapan media yang tepat dan familiar bagi peserta didik sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar dalam hal ini penerapan media kentang dan pelepah pisang pada materi seni grafis cetak tinggi dapat digunakan dalam pembelajaran, terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 3 Timang Gajah. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan media pembelajaran seni grafis cetak tinggi diantaranya dengan menggunakan media yang sesuai dan mudah diterapkan, kemampuan guru dalam merencanakan dan mengelola pembelajaran dengan baik Faktor penghambat penerapan media pada materi seni grafis cetak tinggi, meliputi: pemilihan



serta pemanfaatan media yang tidak sesuai, kemampuan guru terhadap penyusunan program termasuk perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pengajaran, Fungsi dan Manfaatnya*. Jogya karta:Sinar Indah.
- Enjah, Takari. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Genesindo
- Gunawan, H.I. 2020. *Bahasa Indonesia: Lingua Franca Pencetak Karakter Negeri*. Purwokerto: Pena Persada
- Islamiyah.2011. *Kendala-kendala Penerapan Metode Pengajaran PAI*. IAIN:Banda Aceh.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2003.Jakarta: Rineka cipta
- M. A. Hoetomo. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Belajar.
- Rasyid, Ahmad. *Analisis Hasil Dalam Pembelajaran Modern*. Jakarta Pakar Raya.
- Sadiman. 2004. *Metologi Pengajaran Nasional*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sanjaya. 2006. *Media Dan Peranannya Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Pakar Raya.
- Tatang ,S. 2003. *Media Itu Apa?*. Bandung. Genesindo.